

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau

Acoci ¹

Correspondensi Author

Pendidikan Guru SD,
Universitas Muhammadiyah
Buton,
Jl. Betoambari No.36 Kota
Baubau Provinsi Sulawesi
Tenggara
Email: acoci4sri@gmail.com

History Artikel

Received: 10 April 2020;

Reviewed: 17 April 2020;

Revised: 24 April 2020;

Accepted: 26 April 2020;

Published: 27 April 2020;

Kata Kunci :

Kualitas Pembelajaran
IPS;
Model Pembelajaran *Guided
Note Taking*;

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Katobengke melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes, teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai terendah siswa di kelas IV SD Negeri 2 Katobengke pada mata pelajaran IPS adalah nilai terendah 45, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 72 dan ketuntasan klasikal 61%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan data awal yaitu dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 80, rata-rata 66 dan ketuntasan klasikal 52%. Dan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus II. Data yang diperoleh nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 79 dan persentase ketuntasan klasikal 87% dan sudah melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.

Abstract. The objective of this study was to improve learning outcomes/achievement in Social Studies (IPS) learning on the fourth grade students of Negeri 2 Katobengke through the *Guided Note Taking Learning Model*. This type of research is classroom action research with research subjects are grade IV students of SD Negeri 2 Katobengke, Baubau City with 32 students. Data collection techniques used test and non-test, while data analysis techniques used quantitative data and qualitative data. The results of this study show that in the first cycle was obtained the students' lowest value was 45 and the highest value was 90 with an average was 72 and classical completeness was 61%. The result of this first cycle has increased when it compared to the initial data which the lowest value was 45, the highest value was 80, an average was 66 and classical completeness was 52%. And the learning outcomes of the second cycle, it was found that the lowest value which the students obtained was 40, the highest value was 100 with an average was 79 and the percentage of classical completeness was 87% where it has exceeded the limit of minimum classical completeness which has set up namely 75%.



Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS sangat penting diberikan di SD karena siswa yang datang ke sekolah itu berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda. (Hidayati, 2004:15). Pengajaran IPS bertujuan agar mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mendidik anak didik agar mempunyai kemampuan dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Selain itu IPS juga menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antara mereka, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.

Jadi tujuan utama pelajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negara sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas itu adalah dari (i) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang diberikan

dengan menghasilkan perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang pada prinsipnya individu yang belajar memperoleh sesuatu yang baru, belajar untuk memperoleh sifat berbeda dan belajar untuk mengembangkan kebiasaan. Hasil belajar dapat dipengaruhi dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Adapun menurut Sardiman, (2008: 28) tujuan belajar adalah (1) keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik, (2) strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah, (3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang, (4) keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini sama sekali tidak diminati oleh para siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah karena model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subyek yang berupaya ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih

metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Juni 2019 kelas IV SD Negeri 2 Katobengke, proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat ceramah, siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran setelah itu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan. Pada saat proses pembelajaran pada awalnya banyak siswa yang mendengarkan, namun setelah itu banyak siswa yang bercerita sendiri, bermain sendiri dan bahkan ramai sendiri di dalam kelas. Model lain yang digunakan adalah diskusi, pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi ini pada saat berkelompok hanya anak-anak tertentu yang mengerjakan. Sedangkan anak yang lain hanya ramai sendiri. Berdasarkan data dari guru IPS kelas IV SD Negeri 2 Katobengke ada mata pelajaran IPS standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 65. Tetapi pada kenyataan, pada ulangan harian IPS rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 55. Nilai tersebut belum dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang diterapkan.

Masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh siswa adalah siswa merasa

bosan dan jenuh dengan proses kelas karena aktivitas siswa yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPS yang diajarkan, Pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan siswa belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Guru belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran IPS. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 2 Katobengke dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Metode

Uraikan secara jelas dan terperinci metode yang akan digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, peubah yang diamati/diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

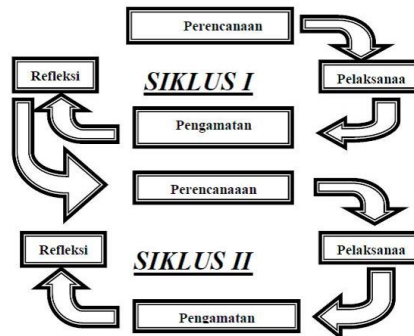
Negeri 2 Katobengke Kota Baubau pada bulan September 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Katobengke dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Karena penelitian ini merupakan bentuk kajian yang sistematis, dilakukan oleh pelaku tindakan (peneliti), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada di kelas.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya

dilakukan secara bersamaan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih berupa penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan

model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Suhansimi Arikunto 2006:74).



Gambar 1. Siklus PTK Kemmis dan Taggart

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes. Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan observasi, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus.

Instrument penelitian ini terdiri dari lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Soal tes digunakan dalam setiap akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model guided note taking.

Teknik analisis data yaitu Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk mengolah data kuantitatif yaitu:

1. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

Menurut Poerwanti (2008:613) skor teoritis adalah skor maksimal apabila menjawab benar semua butir soal dalam suatu perangkat tes. Untuk menghitung nilai berdasarkan skor teoritis menggunakan rumus berikut (Poerwanti, 2008: 615):

2. Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar klasikal Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut (Aqib dkk, 2009: 41):

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Menghitung data nilai rata-rata belajar siswa (Mean) Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$$\sum x = \text{Jumlah Semua Nilai Siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah Siswa}$$

Pembelajaran Guided Note Taking dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Katobengke dengan indikator sebagai berikut : Sebanyak 80% siswa kelas IV SD Negeri 2 Katobengke mengalami ketuntasan belajar individual sebesar 65 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Guided Note Taking.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Kondisi Data Awal Penelitian

Data pra siklus merupakan data yang diambil dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran IPS, baik berupa catatan lapangan mengenai pembelajaran IPS, data hasil belajar siswa, maupun data dokumen dari guru kelas IV yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis, dan dari data tersebut ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran IPS di kelas.

Berdasarkan temuan pada kegiatan pra siklus diperoleh permasalahan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Katobengke belum optimal sehingga kualitas pembelajaran rendah. Hal ini menyebabkan ada 16 siswa (56%) dari 31 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65. Hanya sebanyak 15 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Data hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Ket
1	AS	45	Tidak Tuntas
2	BN	60	Tidak Tuntas
3	ZMN	70	Tuntas
4	AN	75	Tuntas
5	AF	60	Tidak Tuntas
6	ABDS	95	Tuntas
7	EL	70	Tuntas
8	HS	60	Tidak Tuntas
9	RI	60	Tidak Tuntas
10	PUT	55	Tidak Tuntas
11	FT	65	Tuntas
12	AL	50	Tidak Tuntas
13	AIR	70	Tuntas
14	BI	50	Tidak Tuntas
15	ES	55	Tidak Tuntas
16	DV	60	Tidak Tuntas
17	FDR	55	Tidak Tuntas
18	RY	75	Tuntas
19	BS	80	Tuntas
20	KL	60	Tuntas
21	KY	80	Tuntas
22	BR	80	Tuntas
23	HR	55	Tidak Tuntas
24	ASDN	75	Tuntas
25	TR	55	Tidak Tuntas
26	IK	55	Tidak Tuntas
27	ELY	60	Tidak Tuntas
28	SMR	70	Tuntas
29	UD	70	Tuntas
30	SP	85	Tuntas
31	UK	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		66	
Nilai terendah		45	
Nilai tertinggi		95	
Persentase ketidaktuntasan		16 (52%)	
Persentase ketuntasan		15 (48%)	

Tabel 2 merupakan hasil nilai pra siklus tersebut maka diketahui bahwa nilai pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang optimal, dimana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Sebanyak 16 siswa (52%) dari 31 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 15 siswa dari 31 siswa (48%). Rata-rata kelas yang diperoleh juga masih rendah yaitu 66.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti dan tim kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* di kelas IV SD Negeri 2 Katobengke untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 September 2019. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Materi Yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator-indikatornya.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi ajar, media.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur kemampuan siswa.
- e. Menyiapkan buku dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pada pelaksanaan siklus 1 meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pra kegiatan

Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan "Anak-anak, siapa yang hari ini tidak hadir?". Siswa menjawab "masuk semua". kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

b. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 5 menit. Disini guru melakukan apersepsi yaitu siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 50 menit. Pertama-tama guru menjelaskan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* kepada siswa. Setelah siswa paham dengan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* guru menjelaskan materi. guru melakukan tanya jawab tentang isi materi.

d. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai pengertian pemerintah desa, kelurahan. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kegiatan terakhir guru menyampaikan tentang materi berikutnya dan mengucapkan salam penutup kemudian mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir siklus I. Instrumen yang digunakan

berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	Ket
1	AS	45	Tidak Tuntas
2	BN	85	Tuntas
3	ZMN	80	Tuntas
4	AN	80	Tuntas
5	AF	65	Tidak Tuntas
6	ABDS	90	Tuntas
7	EL	60	Tidak Tuntas
8	HS	75	Tuntas
9	RI	80	Tuntas
10	PUT	60	Tidak Tuntas
11	FT	80	Tuntas
12	AL	75	Tuntas
13	AIR	80	Tuntas
14	BI	60	Tidak Tuntas
15	ES	60	Tidak Tuntas
16	DV	60	Tidak Tuntas
17	FDR	60	Tidak Tuntas
18	RY	80	Tuntas
19	BS	80	Tuntas
20	KL	65	Tidak Tuntas
21	KY	80	Tuntas
22	BR	80	Tuntas
23	HR	60	Tidak Tuntas
24	ASDN	85	Tuntas
25	TR	70	Tuntas
26	IK	60	Tidak Tuntas
27	ELY	70	Tuntas
28	SMR	80	Tuntas
29	UD	65	Tidak Tuntas
30	SP	80	Tuntas
31	UK	70	Tuntas
Rata-rata		72	
Nilai terendah		45	
Nilai tertinggi		90	
Persentase ketidaktuntasan		12 (39%)	
Persentase ketuntasan		19 (61%)	

Tabel 3 merupakan perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa pada awal sebelum dilaksanakan siklus I (data awal penelitian) dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus sebesar 64 dengan nilai terendah 45

sedangkan nilai tertinggi 95 persentase ketuntasan sebesar 52% tidak tuntas dan 48% siswa memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata menjadi 72 dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan 39%

belum tuntas dan 61% siswa belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum optimal dalam mengkondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok.
- b. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena banyaknya siswa yang berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Banyak siswa yang ingin mengungkapkan pendapatnya sehingga banyak siswa yang ramai berbicara.
- c. Dalam menjelaskan suara guru masih kurang jelas dan terlalu cepat intonasinya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 52% dengan nilai rata-rata 66.
- e. Adanya siswa yang asyik bermain sendiri di dalam kelas selama pembelajaran dan enggan mendengarkan penjelasan guru.

Dari berbagai permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

5. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah:

- a. Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan berbagai cara baik secara halus ataupun dengan sedikit penguatan

negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.

- b. Guru lebih memberikan motivasi pada siswa yang cenderung pasif untuk percaya diri dalam mengikuti kegiatan diskusi.
- c. Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memancing siswa dengan pemberian *reward*.
- d. Dalam menjelaskan materi guru lebih memperjelas intonasinya.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* pada pembelajaran IPS Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi ajar, media, Lembar Kerja Peserta Didik, kisi-kisi soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*.
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur kemampuan siswa.
- e. Menyiapkan buku dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pada pelaksanaan siklus II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pra kegiatan

Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “Alan Ibu, dia sedang sakit”. Kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan awal (Pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 5 menit dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 50 menit. Pertama-tama guru memastikan siswa telah paham dengan penggunaan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dengan menanyakannya kepada siswa, dan mengulang kembali penjelasan penggunaan model pembelajaran tersebut. Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* tentang isi dari materi yang ditampilkan. Guru juga mengaitkan

pengalaman dan pengetahuan awal mereka untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

d. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama di kelas. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes dengan lebih ketat agar siswa serius dalam mengerjakan. Evaluasi dikerjakan dengan waktu maksimal 15 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Kegiatan akhir guru mengucapkan salam dan penutup untuk kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan siklus II. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Ket
1	AS	40	Tidak Tuntas
2	BN	80	Tuntas
3	ZMN	90	Tuntas
4	AN	90	Tuntas
5	AF	75	Tuntas
6	ABDS	100	Tuntas
7	EL	90	Tuntas
8	HS	85	Tuntas
9	RI	90	Tuntas
10	PUT	75	Tuntas
11	FT	75	Tuntas
12	AL	75	Tuntas
13	AIR	80	Tuntas
14	BI	70	Tuntas
15	ES	65	Tuntas
16	DV	60	Tidak Tuntas
17	FDR	75	Tuntas
18	RY	90	Tuntas

19	BS	75	Tuntas
20	KL	85	Tuntas
21	KY	95	Tuntas
22	BR	85	Tuntas
23	HR	60	Tidak Tuntas
24	ASDN	80	Tuntas
25	TR	60	Tidak Tuntas
26	IK	75	Tuntas
27	ELY	75	Tuntas
28	SMR	75	Tuntas
29	UD	75	Tuntas
30	SP	85	Tuntas
31	UK	70	Tuntas
Rata-rata		78	
Nilai terendah		40	
Nilai tertinggi		100	
Persentase ketidaktuntasan		4 (13%)	
Persentase ketuntasan		27 (87%)	

Tabel 4. merupakan nilai hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata 78 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan 87% dan 13% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal. Hasil belajar tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%. Hasil belajar pada siklus II ini adalah sebesar 87% sehingga pada siklus II ini penelitian dihentikan.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 40 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 78 dan persentase ketuntasan klasikal 87% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 75%.
- b. Pada saat kegiatan presentasi hasil diskusi tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga presentasi lancar.

Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau.

1. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar pada siklus I yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai terendah siswa di kelas IV SD Negeri 2 Katobengke pada mata pelajaran IPS adalah nilai terendah 45, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 72 dan ketuntasan klasikal 71%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan data awal yaitu dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 80, rata-rata 66 dan ketuntasan klasikal 52%. Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011:5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Adanya peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus II. Data yang diperoleh nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 79 dan persentase ketuntasan klasikal 87%. Ketuntasan belajar klasikal melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV SD Negeri 2

Katobengke telah sesuai dengan target yang direncanakan. Pada indikator keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dan pada siklus II diperoleh 87% berarti penelitian sudah berhasil pada siklus II. Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011:5), hasil belajar berupa Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

2. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa.

3. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi hasil belajar melalui

Model Pembelajaran *Guided Note Taking* pada kelas IV SD Negeri 2 Katobengke. Selain itu Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temua positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini membuka wawasan pendidik/guru terhadap Model Pembelajaran *Guided Note Taking* yang digunakan peneliti. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memacu pendidik/guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena PTK ini merupakan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan. Implikasi paedagogis dari penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat

Djamarah (2008: 43-48) peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.

Dalam penelitian ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan guru. Peranan tersebut saling berkaitan dan guru harus mampu senantiasa melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dengan ketercapaian hasil belajar siswa yang telah mencukupi kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru, dengan hasil belajar yang

diperoleh pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal 71%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 87%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

1. Acoci, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 1-14.
2. Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
3. Aswat, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01).
4. Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019, October). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 281-284).
5. Djamarah, Saiful Bahri. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Erni, E., & Kilawati, A. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 11-15.
7. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
8. Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
9. Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Sardiman (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
11. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
13. Tarihoran, N. (2012), Pendidikan Profesi guru dan Mutu Pendidikan. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar*, 4(2), 113-122.